SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 314-329
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1688

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Afriyadi[1*], & Deswita Ayu Rahmadian[2]
[*1&2] Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
[*]e-Mail: afriyadiardi@gmail.com

Submit Tgl: 11-April-2026 Diterima Tgl: 12-April-2026 Diterbitkan Tgl: 13-April-2026

Abstract: *This study aims to analyze the influence of independent boards of commissioners, institutional ownership, and intellectual capital on financial performance, with company size as a moderating variable. The method used is quantitative, with industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as the object, using secondary data from annual financial reports. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 14 companies with 70 observations. The analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that independent boards of commissioners and institutional ownership have no significant effect on financial performance, while intellectual capital has a positive and significant effect. Company size has no effect and is unable to moderate the relationship between these variables.*

Keywords : *Independent Commissioners; Institutional Ownership; Intellectual Capital; Financial Performance; Firm Size*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan objek perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling*, menghasilkan 14 perusahaan dengan 70 data observasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh serta tidak mampu memoderasi hubungan antarvariabel tersebut.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; Modal Intelektual; Kinerja Keuangan; Ukuran Perusahaan

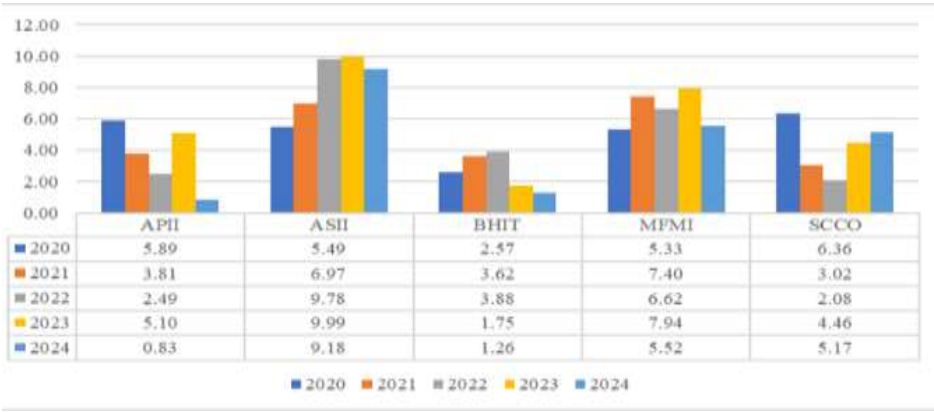
Cara mengutip Afriyadi, & Rahmadian, D. A. (2026). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 314–329. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1688

Copyright©2026: Afriyadi & Deswita Ayu Rahmadian

PENDAHULUAN

Indonesia tengah memasuki era transformasi dari industri 4.0 menuju society 5.0 yang ditandai dengan meningkatnya persaingan bisnis. Perusahaan dituntut terus berinovasi dan menerapkan strategi adaptif berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan daya saing secara berkelanjutan. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari kepercayaan investor terhadap keamanan dan potensi imbal hasil investasi. Kinerja yang positif akan mendorong minat investor sekaligus memperkuat citra perusahaan di mata publik (Titania & Taqwa, 2023). Sektor industri berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan ekspor. Namun, sepanjang 2024 sektor ini mengalami tekanan, ditandai penurunan indeks sebesar 6,88% *(year to date*) seiring melemahnya IHSG. Kondisi ini dipicu faktor global dan domestik seperti kebijakan suku bunga, penurunan daya beli, serta ketidakpastian ekonomi dan geopolitik. Dampaknya, risiko usaha meningkat, kepercayaan investor menurun, dan kinerja keuangan perusahaan ikut tertekan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan sektor industri diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA). Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan potensi pengembalian investasi (Laksono & Kusumaningtias, 2021). Berikut disajikan gambar yang memperlihatkan tingkat perolehan *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor industri selama periode 2020-2024.



	APII	ASII	BHIT	MFMI	SCCO
2020	5.89	5.49	2.57	5.33	6.36
2021	3.81	6.97	3.62	7.40	3.02
2022	2.49	9.78	3.88	6.62	2.08
2023	5.10	9.99	1.75	7.94	4.46
2024	0.83	9.18	1.26	5.52	5.17

Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Industri Tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1, *Return on Assets* (ROA) lima perusahaan sektor industri, yaitu PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII), PT Astra International Tbk (ASII), PT MNC Asia Holding Tbk (BHIT), PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI), dan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. ASII mencatat kinerja paling stabil dengan ROA meningkat dari 5,49% pada 2020 menjadi 9,99% pada 2023, meskipun turun menjadi 9,18% pada 2024. Sebaliknya, APII mengalami penurunan tajam dari 5,89% pada 2020 menjadi 0,83% pada 2024, sedangkan BHIT meningkat dari 2,57% pada 2020 menjadi 3,88% pada 2022 sebelum turun menjadi 1,26% pada 2024. MFMI meningkat dari 5,33% pada 2020 ke 7,94% pada

2023, lalu menurun menjadi 5,52% pada 2024, sementara SCCO berfluktuasi dari 6,36% pada 2020, turun ke 2,08% pada 2022, dan kembali naik menjadi 5,17% pada 2024. Secara keseluruhan, ROA perusahaan sektor industri pada periode tersebut cenderung tidak stabil, kecuali ASII yang relatif konsisten. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpastian efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba (Andriani & Trisnaningsih, 2023).

Kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari adanya komponen GCG, modal intelektual dan ukuran perusahaan. Faktor utama, yakni *good corporate governance* yang merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis secara global, terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka (Prabowo, 2018).

Dalam penerapan *good corporate governance*, perusahaaan memerlukan pihak atau kelompok yang berfungsi untuk memantau pelaksanaan kebijakan direksi. Untuk itu, keberadaan dewan komisaris independen menjadi elemen penting dalam mekanisme *good corporate governance*. Dewan komisaris independen memiliki peran dalam memastikan strategi perusahaan dijalankan dengan baik, melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, serta menjamin terlaksananya prinsip akuntabilitas (Fadillah, 2017).

Penelitian Khasanah dan Suryandani (2025) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Addina *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional sebagai salah satu komponen dari *good corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian eksternal perusahaan. Semakin tinggi Tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar pula dorongan bagi perusahaan untuk menggunakan asset secara lebih efisien, sekaligus meningkatkan pengawasan terhadap Keputusan yang diambil oleh manajemen (Malik, 2022). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Lembaga atau badan tertentu, seperti yayasan, perusahaan investasi, Perseroan terbatas (PT), maupun institusi lainnya (Aziz *et al.*, 2021).

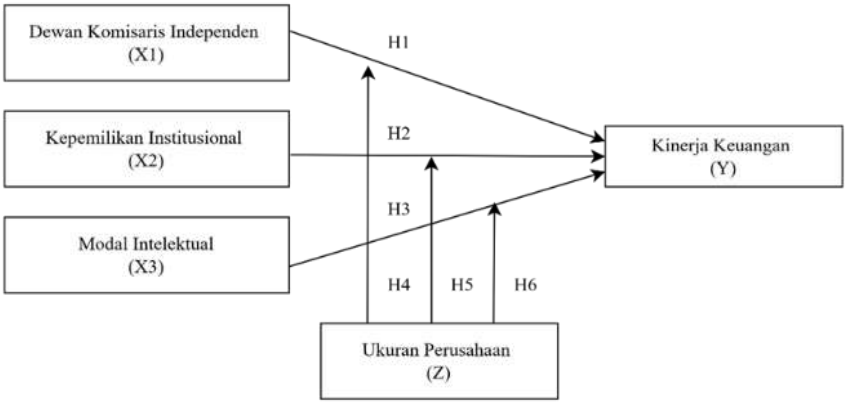
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh Sutrisno dan Riduwan (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh ROA. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan, yang lebih menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi, keterampilan, dan pengetahuan karyawan dibandingkan dengan aset berwujud (Arini & Musdholifah, 2018). Pulic (1998) mendefinisikan *Intellectual Capital* atau Modal Intelektual sebagai gabungan dari tiga komponen utama yang diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)**,** yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (SCVA). Ketiga komponen ini mengevaluasi efisiensi penggunaan modal, kontribusi tenaga kerja, serta peran modal struktural dalam mendukung penciptaan nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arini & Musdholifah (2018) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan berbeda justru muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Sabina (2025) menyatakan bahwa variabel modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, di mana perusahaan besar cenderung memiliki kemampuan pendanaan yang lebih baik (Sari & Wahidahwati, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz *et al.,* (2021)menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun peningkatan aset juga berpotensi meningkatkan *agency cost* dan biaya operasional. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati *et al.,* (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan besar kecilnya *assets* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrat dan Oktarini (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Aisyah dan Bawono (2025) yang menyatakan bahwa *intellectual capital, good corporate governance, dan corporate social responsibilty* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel. Menurut Fajriah *et al*., (2022) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan memperoleh pendanaan baik dari internal maupun eksternal untuk mendukung aktivitas operasional. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan difokuskan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating". Untuk mendukung analisis, disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti.



Gambar 2: Kerangka Penelitian

Copyright©2026: Afriyadi & Deswita Ayu Rahmadian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024), metode ini berlandaskan paradigma positivisme untuk mengkaji fenomena pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis secara objektif dan terukur.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dihimpun oleh pihak atau lembaga tertentu, kemudian dipublikasikan agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat (Saptutyningsih & Setyaningrum, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melalui website resmi *www.idx.co.id*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah literatur, buku, dan sumber relevan untuk mendukung penelitian (Sujarweni, 2021). Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau terekam, seperti arsip, catatan, foto, dan laporan kegiatan, guna memahami peristiwa yang telah terjadi (Ismayani, 2019).

Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, populasinya adalah 65 perusahaan sektor industri (IDX-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sementara sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai kebutuhan penelitian (Alamsyahbana et al., 2023). Kriteria yang digunakan meliputi perusahaan yang terdaftar secara konsisten, menyajikan laporan tahunan lengkap, memperoleh laba, memiliki data variabel penelitian yang lengkap, serta menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan dengan total 70 data observasi.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Menurut Lisa (2024), kinerja keuangan menggambarkan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu sebagai cerminan dari kondisi keuangannya. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang lebih besar menunjukkan efisiensi dan profitabilitas yang lebih tinggi, sedangkan angka yang kecil mengindikasikan sebaliknya (Anwar, 2019). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

Menurut Indrawati e*t al*. (2023), keberhasilan dewan komisaris sangat bergantung pada perannya sebagai pengawas bisnis, untuk memastikan kinerja yang efektif. Perusahaan yang terdaftar diwajibkan untuk memiliki komisaris independen dalam jumlah yang proporsional dengan kepemilikan saham oleh pihak selain pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris harus berasal dari komisaris independen. Adapun rumus untuk mengukur proporsi komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \text{ x } 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Menurut Sulistyandari *et al*. (2024), kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh entitas seperti perusahaan atau pemerintah. Proporsi kepemilikan ini dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dipegang oleh investor institusional terhadap total saham perusahaan yang beredar. Adapun rumus untuk menghitung tingkat kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \text{ x } 100\%$$

Modal Intelektual

Menurut Arini dan Musdholifah (2018), modal Intelektual adalah aset tidak berwujud yang berkaitan dengan teknologi dan pengetahuan, serta mengandung *hidden value* yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan melalui inovasi dan kreativitas. Pengukurannya dilakukan dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™).* Menurut Silalahi (2021), Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC^{TM})* dikembangkan oleh Pulic dirancang untuk memberikan gambaran mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation efficiency*) yang dihasilkan dari pemanfaatan aset berwujud (*tangible assets*) maupun tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan VAIC^{TM} dilakukan dengan menjumlahkan tiga komponen utama, yaitu:

$$VAIC™ = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC^{TM} :*Value Added Intellectual Coeffiecient*
VACA :*Value Added Capital Employeed* (rasio dari VA terhadap CE)
VAHU : *Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)
STVA : *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

Ukuran Perusahaan

Menurut Kasmir (2015), ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur dari total aset. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi dengan proksi total aset yang ditransformasikan ke dalam logaritma natural untuk menyederhanakan nilai (Aisyah & Bawono, 2025). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dengan rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Keterangan:

Ln: Logaritma Natural

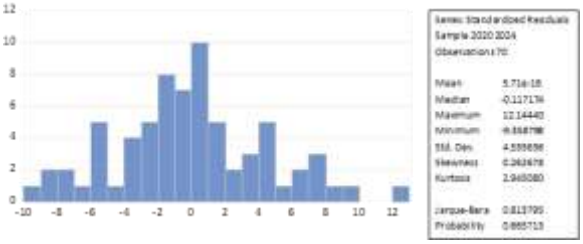
Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *E-views 12*. Adapun teknik analisis data yang dilakukan antara lain analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model estimasi data panel (CEM, FEM, REM), uji pemilihan model terbaik (uji chow, uji hausman, uji langrange multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t, koefisien determinasi/R^2) dan *Moderated Regression Analysis.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,813795 dengan nilai *probability* 0,665713. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa uji normalitas pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal, karena menunjukkan angka lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	-0,099405	0,017093
X2	-0,099405	1,000000	-0,169085
X3	0,017093	-0,169085	1,000000

Berdasarkan pada hasil output uji multikolinearitas pada tabel 1 diatas, diketahui bahwa korelasi antara dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan modal intelektual adalah < 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadimultikolinearitas.

Pada penelitian ini model regresi yang layak digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Menurut Gujarati dan Porter (2009) dalam Putri *et al.,* (2025), REM menggunakan

pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai metode estimasi, karena pendekatan ini telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Oleh sebab itu, model yang diestimasi dengan GLS tidak mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik sebagaimana metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian heteroskedastisitas tidak diperlukan dalam uji asumsi klasik apabila model yang digunakan telah memenuhi sifat BLUE. Hal yang sama juga berlaku pada uji autokorelasi karena memenuhi kriteria BLUE.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10,41816	4,080943	2,552881	0,013
X1	-0,017828	0,053413	-0,33377	0,7396
X2	-0,073078	0,04488	-1,628293	0,1082
X3	0,776524	0,381583	2,035005	0,0459

Hasil persamaan regresi berdasarkan tabel 2 diatas, adalah sebagai berikut:
Y = 10,4181623515 – 0,0178276953527*X1 – 0,0730784240468*X2 + 0,77652415806*X3

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka besar 10,41816 (positif), yang artinya bahwa jika variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan modal intelektual bernilai 0, maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan secara rata-rata adalah 10,4181.
2. Nilai Koefisien regresi variabel X1 menunjukkan angka sebesar -0,017828 (negatif), hal ini menunjukkan bahwa hubungan negatif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan diikuti peningkatan 1 satuan maka akan cenderung menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,017828, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai Koefisien regresi variabel X2 menunjukkan angka sebesar -0.073078 (negatif), hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan diikuti peningkatan 1 satuan maka akan terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar -0,073078, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai Koefisien regresi variabel X3 menunjukkan angka sebesar 0,776524 (positif), hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan diikuti peningkatan 1 satuan maka akan cenderung menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan sebesar 0,776524, begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10,41816	4,080943	2,552881	0,0130
X1	-0,017828	0,053413	-0,333770	0,7396
X2	-0,073078	0,044880	-1,628293	0,1082
X3	0,776524	0,381583	2,035005	0,0459

Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang mengacu pada tabel 3 di atas, sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris independen nilai Jika t_{hitung} sebesar -0,333770 < 1,66827. Nilai probabilitas signifikan yang dihasilkan sebesar 0,7396 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Variabel Kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,628293 < 1,66827. Nilai probabilitas signifikan yang dihasilkan sebesar 0,1082 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Variabel Modal Intelektual memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,035005 > 1,66827. Nilai probabilitas signifikan yang dihasilkan sebesar 0,0459 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa modal intelektual terhadap kinerja keuangan diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	2,918399	R-squared	0,110668
Mean dependent var	2,651564	Adjusted R-squared	0,070243
S.D. dependent var	3,117002	S.E. of regression	3,005535
Sum squared resid	596,1938	F-statistic	2,737655
Durbin-Watson stat	1,101838	Prob(F-statistic)	0,050366

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa *R-squared* memiliki nilai sebesar 0,070243 atau 7,0243% yang artinya memperlihatkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu dewan komisaris independent, kepemilikan institusional dan

modal intelektual dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, sisanya 92,9757% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

*Moderated Regression Analysis (*MRA)

Tabel 5. Uji Moderasi

Output 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,510016	3,441910	-1,019787	0,3116
X1	-0,000768	0,010764	-0,071366	0,9433
X2	0,003878	0,009365	0,414029	0,6802
X3	0,219081	0,078678	2,784504	0,0070
Z	0,148722	0,101987	1,458244	0,1496

Tabel 6. Uji Moderasi

Output 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51,94989	60,78429	0,854660	0,3960
X1	0,055570	0,717120	0,077490	0,9385
X2	-1,597012	0,788878	-2,024411	0,0472
X3	9,777556	4,813543	2,031260	0,0465
Z	-1,550152	2,042200	-0,759060	0,4507
X1Z	-0,003560	0,023126	-0,153933	0,8782
X2Z	0,054729	0,027857	1,964624	0,0539
X3Z	-0.299136	0.163742	-1.826879	0.0725

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = -3{,}51001595037 - 0{,}000768174148848*X1 + 0{,}00387756647912*X2 + 0{,}219080502695*X3 + 0{,}148721537844*Z \quad (1)$$

$$Y = 51{,}9498926785 + 0{,}0555695811983*X1 - 1{,}59701229845*X2 + 9{,}77755643563*X3 - 1{,}5501515484*Z - 0{,}00355981893931*(X1*Z) + 0{,}0547287608973*(X2*Z) - 0{,}299136042096*(X3*Z) \quad (2)$$

Berdasarkan hasil regresi dasar pada Tabel 5 diatas, Output 1 menunjukkan bahwa dari seluruh variabel independen dan variabel moderasi yang diuji, hanya modal intelektual (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0070 < 0,05. Variabel Ukuran Perusahaan (Z), yang berperan sebagai moderator memiliki hasil tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai probabilitas sebesar

0,1496 > 0,05. Demikian pula, dewan komisaris independen (X1) dan kepemilikan institusional (X2) juga tidak berpengaruh signifikan. Temuan Output 1 ini memastikan bahwa Z tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengujian model moderasi pada tabel 6, Output 2 berfokus pada kemampuan ukuran perusahaan untuk memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada Tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), tidak ada variabel interaksi yang signifikan. Variabel interaksi X1*Z, X2*Z, X3*Z terbukti tidak signifikan yang menunjukan nilai probabilitas besar dari 0,05, sehingga peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi tidak mampu memperkuat hubungan dewan komisaris independen, kepemilukan institusional dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kriteria klasifikasi variabel moderasi, Ukuran Perusahaan (Z) dengan kriteria α = 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis moderasi ditolak secara keseluruhan. Dengan demikian penelitian ini termasuk kedalam kategori *homologiser moderator* dikarenakan ukuran perusahaan (Z) hanyalah variabel yang berpotensi menjadi moderator tetapi tidak signifikan memoderasi maupun memengaruhi kinerja keuangan secara langsung.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel dewan komisaris independen (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,7396 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Secara parsial, dewan komisaris independen tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor industri. Tidak signifikannya pengaruh ini dapat dikaitkan dengan kondisi eksternal, khususnya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 yang menyebabkan pembatasan produksi, penurunan aktivitas operasional, serta ketidakstabilan pasar, sehingga kinerja keuangan perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan mekanisme pengawasan internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Addina et al. (2023) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun secara teoritis memiliki peran pengawasan penting. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Khasanah dan Suryandani (2025) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian manajemen.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepemilikan institusional (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,1082 > 0,05, sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada masa pandemi, tekanan eksternal dinilai lebih dominan dibandingkan mekanisme monitoring internal, sehingga investor institusional cenderung bersikap pasif dan menyerahkan pengelolaan sepenuhnya kepada manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan Deniza *et*

al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan Hartati (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan efektivitas pengawasan manajemen.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel modal intelektual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0459 < 0,05, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang tinggi, seperti kemampuan inovasi, pengetahuan karyawan, dan sistem organisasi yang adaptif, lebih mampu bertahan serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, termasuk dalam menghadapi krisis global. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arini dan Musdholifah (2018) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Aisyah dan Bawono (2025) yang menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada output 2 tabel 6, dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,8782 > 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Kondisi krisis eksternal menyebabkan fungsi pengawasan kurang efektif dalam menstabilkan profitabilitas, terutama pada perusahaan besar yang menghadapi tingginya biaya operasional, kompleksitas rantai pasok, serta pembatasan aktivitas produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi *et al*. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Himawan dan Fazriah (2021) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA) pada output 2 tabel 6, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0539 > 0,05, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Kondisi krisis menyebabkan investor institusional bersikap lebih berhati-hati dan cenderung pasif dalam melakukan pengawasan, sehingga peran monitoring tidak berjalan optimal, bahkan pada perusahaan berskala besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wicaksono dan Fauzan (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh

kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Banani dan Mindayani (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan justru memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Moderated Regression Analysis (MRA) pada output 2 tabel 6, variabel modal intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0725 > 0,05, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan lebih ditentukan oleh strategi dan inovasi perusahaan, bukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan, khususnya dalam kondisi krisis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aisyah dan Bawono (2025) yang menyatakan bahwa modal intelektual yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriani *et al*. (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan melalui efektivitas pemanfaatan sumber daya dan skala aktivitas operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa **Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi **0,7396 > 0,05** sehingga hipotesis pertama **ditolak.** Dengan demikian, besarnya persentase komisaris independen belum mampu meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri.
2. Kepemilikan institusional juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,1082 > 0,05 yang berarti hipotesis kedua ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional belum tentu memengaruhi efektivitas pengawasan yang berdampak pada kinerja.
3. Modal Intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan 0,0459 < 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, semakin baik pengelolaan modal intelektual (VAIC™), maka semakin baik pula kinerja perusahaan.
4. Variabel interaksi X1*Z tidak signifikan menunjukkan nilai prob 0,8782 > 0,05. Artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan kinerja keuangan.
5. Interaksi **X2*Z tidak signifikan** menunjukkan nilai prob 0,0539 > 0,05; mendekati

signifikan namun tetap ditolak. Artinya, ukuran perusahaan **tidak memperkuat maupun memperlemah** pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

6. Interaksi X3*Z juga tidak signifikan menunjukkan nilai prob 0,0725 > 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian serta memperluas objek dengan melibatkan sektor lain, seperti manufaktur, jasa, atau perdagangan, agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
2. Penelitian berikutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen, seperti ukuran dewan, komite audit, kualitas audit, atau konsentrasi kepemilikan, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan yang pada penelitian ini masih terbatas.
3. Ukuran perusahaan dapat dipertimbangkan sebagai variabel independen, bukan hanya sebagai variabel moderasi, mengingat pada penelitian ini ukuran perusahaan belum mampu berperan sebagai variabel moderasi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator kinerja keuangan lain, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau nilai perusahaan (Tobin's Q), agar hasil penelitian mencerminkan perspektif kinerja yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(1), 89–100.https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616

Aisyah, D. N., & Bawono, A. D. B. (2025). Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporate Governance,* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2023). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(2), 1443–1461. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1311

Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., Sarazwati, R. Y., Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, N. K., Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (S. Bahri. Media Sains Indonesia.

Andriani, I. N., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

Jambura Economic Education Journal, *5*(2), 75–87. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/19302/6916

Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed). Prenamedia Group.

Arini, Y., & Musdholifah, M. (2018b). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *6*(3), 227–240. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23936

Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 46.https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 37–52. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/294/206

Indrawati, T., Budiyanto, & Suhermin. (2023). *Peran Moderasi Good Corporate Governance: Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia* (1st ed). http://www.penerbitlitnus.co.id

Khasanah, L. N., & Suryandani, W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Permana:Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *17*(1), 225–238. http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana

Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, *9*(2), 1–12.

Lisa, O. (2024). *Peran Audit dalam Kinerja Keuangan Koperasi* (1st ed). Litnus. http://www.penerbitlitnus.co.id

Malik, M. H. A. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industridi Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 2693–2711. https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/919/463

Prabowo, M. S. (2018). *Dasar-Dasar Good Corporate Governance* (M. Ali (ed.); cetakan 1). UII Press Yogyakarta (Anggota IKAPI).

Putri, A. R., Samasta, A. S., Oktavia, V., & Setyahuni, S. W. (2025). Determinasi Kinerja Keuangan di Perusahaan Sektor Property & Real Estate Periode 2019-2023. *Manajemen (Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan)*, *5*(1), 224–237. https://doi.org/https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/article/view/911

Sabina, A. M. (2025). Pengaruh *Good Corporate Governance, Intellectual Capital,* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 330–339. https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/issue/view/31

Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Alat Analisis* (1st ed). Gosyen Publishing.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *50*(3), 108–117.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (4th ed.). Alfabeta.

Sujarweni, J. W. (2021). *Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi* (1st ed). Pustaka Baru Press.

Sulistyandari, Hidayat, C. M., & Sunarko, B. (2024). *Pentingnya Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Reputasi dan Kinerja Perusahaan* (N. Duniawati (ed.); 1st ed). Penerbit Adab.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(11), 1–22. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924/4936

Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia* (A. M. Sari (ed.); 1st ed). PT Penerbit IPB Press.

Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(3), 1224–1238. https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795